

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini tidak terlepas dari adanya peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sangat penting dan krusial bagi negara (Yunus, dkk. 2022). UMKM merupakan bentuk usaha perekonomian yang secara produktif berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung yang bukan dimiliki oleh anak perusahaan maupun cabang perusahaan baik dari usaha menengah atau usaha besar tersebut (UU RI No.20/2008). UMKM di Indonesia dinilai mampu menyerap tenaga kerja baru, terbentuknya Produk Domestik Bruto (PDB) dan jaringan usaha bagi masyarakat berpendapatan rendah dalam menjalankan kegiatan ekonomi produktif sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia (Yunus, dkk. 2022). Hasil kinerja seperti itu diperlukan jika UKM akan memainkan peran mereka sebagai katalis untuk pembangunan ekonomi.

UMKM sebagai pilar dalam perwujudan ekonomi yang berwawasan kemandirian dalam meningkatkan kesejahteraan, namun secara umum UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya, hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor dan Quartey, 2010). Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan pertumbuhan UMKM. Salah satunya dengan cara memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga kinerja keuangan dapat berkembang dengan baik (Aribawa, 2016).

UMKM mampu menciptakan peluang kerja yang cukup besar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Terbukti UMKM di Indonesia sudah mampu menjangkau di kancah pasar internasional dan bersaing secara unggul dengan negara-negara lain. Sehingga, UMKM dapat menyumbang devisa bagi negara dan mampu memberantas kemiskinan serta pemerataan perekonomian rakyat kecil. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (BPKM.go.id).

Oleh karena itu Indonesia mempunyai basis ekonomi nasional yang cukup kuat karena berdasarkan angka yang diperoleh Kementerian Koperasi dan UMKM, sektor mikro paling mendominasi sehingga menyebabkan daya serap tenaga kerja makin meningkat. Selain itu basis sektor mikro juga mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat (Yunus, dkk. 2022). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung negara dalam membangun perkembangan ekonomi di Indonesia.

UMKM menjadi peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah Indonesia, tak terkecuali perekonomian di Kota Surabaya. Kota Surabaya menduduki wilayah kota terbesar kedua setelah Jakarta (perkotaan.bpiw.pu.go.id). Kota Surabaya merupakan pusat perekonomian wilayah Jawa Timur dan cukup berkembang pesat di Indonesia, pada wilayah ini ditemui banyaknya bidang jasa dan barang yang beroperasi mulai dari sektor kecil hingga besar. Data yang didapatkan diketahui pada tahun 2022 UMKM di Surabaya meningkat tajam sebanyak 64.352 UMKM yang telah terdaftar (Surabaya.go.id, 2022).

Berfokus pada suatu wilayah observasi oleh peneliti yakni wilayah UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya yang menjadi objek penelitian didapati beberapa permasalahan yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha, yang cenderung stagnan dari waktu ke waktu. Berdasarkan pengamatan dan wawancara singkat yang telah peneliti lakukan pada Senin, 26 Desember 2022 pada beberapa UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo cenderung stagnan dan belum terarah dengan baik. Masalah yang timbul dipermukaan saat dilakukan studi awal UMKM antara lain: Mayoritas belum melakukan pencatatan keuangan usaha sesuai dengan panduan akuntansi, persoalan permodalan menjadi masalah yang selalu dihadapi, serta pengelolaan hutang dan piutang dilakukan hal ini didasarkan atas pengamatan peneliti atas kecenderungan di lapangan. Diperoleh informasi atas dilakukannya wawancara dengan beberapa pihak UMKM bahwa kinerja keuangan UMKM belum melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan, dengan tidak dicatatnya atau tidak dibuatnya laporan keuangan sehingga UMKM mereka belum bisa mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan atau untung/rugi sebuah bisnis tersebut. Karena lemahnya manajemen pengelolaan keuangan dan rendahnya literasi. Hal ini didukung dengan hasil riset, bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor tetapi memberikan hasil yang belum konsisten. Jumlah UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo sebanyak 414 unit usaha, yang sebagian besar mayoritas skala mikro dan menengah. Sehingga perlu didapati kajian tentang teori perilaku untuk memahami hubungannya dengan kinerja keuangan usaha.

Salah satu teori yang berkaitan dengan permasalahan diatas adalah *Theory of Planned Behavior* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Menurut analisis Ajzen, *Theory of Reasoned Action* (TRA) ini hanya dapat digunakan

untuk suatu perilaku yang sepenuhnya itu dia berada dibawah kendali individu tersebut dan tidak akan sesuai apabila digunakan untuk menjelaskan perilaku yang tidak berada dibawah kendali individu dikarenakan terdapat faktor yang memungkinkan bisa mendukung atau menghambat untuk mewujudkan niat individu agar berperilaku. *Theory of planned behavior* mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku maupun sebaliknya. Dalam teori TPB ini, suatu niat individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavior control*). Menurut Zarkasyi (2021) *Theory of Planned Behavior* mengatakan bahwa teori ini sangat mendukung untuk penelitian mengenai kinerja keuangan UMKM yang berkaitan persepsi para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Menurut Putri dan Andayani (2022) faktor-faktor seperti literasi keuangan dan pendapatan perlu didukung dengan adanya perilaku keuangan yang baik.

Teknik pengelolaan keuangan sangatlah penting dalam dunia bisnis terutama bagi UMKM. Namun perilaku pengelolaan keuangan menjadi permasalahan yang sering terabaikan sehingga sulit untuk dapat menjadi usaha yang besar. Diantara banyak penyebab salah satunya yakni kurangnya pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan masalah konvensional yang tidak terselesaikan bagi para pelaku bisnis UMKM. Menurut Abor dan Quartey (2010) dalam Idawati dan Pratama (2020) secara umum didapati UMKM sering terkendala hal-hal yang berkaitan dengan kapasitas SDM, pembiayaan, pemasaran, serta berbagai permasalahan lain. Demi meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM maka dibutuhkan beberapa program baik yang terafiliasi oleh pemerintah daerah maupun pusat dalam

pembentukan upaya-upaya strategis UMKM, diantaranya pengetahuan mengenai memperkaya pengetahuan pelaku dalam berwirausaha (Idawati dan Pratama, 2020).

Sistem keuangan merupakan bagian dari struktur perekonomian yang berperan dalam mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami kelebihan dana (surplus) kepada pihak yang mengalami kekurangan dana (defisit) serta memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian negara (Ansir, dkk. 2022). Sistem keuangan menjadi sebuah proses pengetahuan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalani jangka panjang kehidupan. Sehingga apabila sistem keuangan tidak berjalan secara stabil dan baik maka akan menghambat pergerakan pertumbuhan ekonomi (Rofifah, 2020).

Salah satu langkah yang dapat diterapkan dalam memperkaya pengetahuan bagi pelaku UMKM yakni melalui pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan, pengelolaan pendapatan, serta manajemen pengelolaan keuangan. Literasi Keuangan merupakan bentuk dari pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang digunakan dalam mempengaruhi sikap atau perilaku keuangan untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan (Ojk.co.id). Literasi keuangan bukan hanya penting bagi pengambilan keputusan keuangan individu dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan yang berbeda, namun literasi keuangan juga sangat penting bagi para pelaku bisnis UMKM. Literasi keuangan memungkinkan bagi para pelaku UMKM untuk membuat keputusan berdasarkan informasi usaha mereka dalam mengatasi perihal keuangan bisnis. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin tinggi baik pula tata kelola keuangan bisnis.

Pemahaman akan *financial literacy* ini semakin mendorong terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan financial yang terolah secara

baik, sehingga masyarakat bukan lagi dituntut untuk menguasai akan materi saja namun juga harus bisa menguasai praktek demi mengikuti perkembangan pasar keuangan terutama bagi para pelaku UMKM. Tingkat literasi keuangan terhadap skala pemahamannya bagi individu tentunya akan berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Financial Knowledge* (pengetahuan), *Financial Attitude* (sikap) dan *Financial Behaviour* (perilaku) (Budiono, 2015).

Berdasarkan survey penelitian yang dilakukan oleh Sobhesh, et. al. (2015) disebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 44 dari 55 negara mengenai pemahaman *finacial literacy*. Sejalan dengan hal itu survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan penelitian dan menunjukkan hasil bahwa Penduduk Indonesia memiliki prosentase sebesar 21,84% akan pemahaman literasi keuangan, diikuti dengan kelompok UMKM sebesar 15,68%. Berdasarkan survey tersebut didapatkan kesimpulan bahwa tingkat pemahaman *financial literacy* penduduk Indonesia tergolong masih rendah (Lantara dan Kartini, 2016). Sehingga peran pemerintah dalam hal ini perlu dilakukan agar kualitas masyarakatnya semakin meningkat.

Sejalan dengan hal tersebut pengelolaan pendapatan juga merupakan faktor penting dalam pengelolaan kinerja keuangan terutama bagi UMKM. Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau individu atas suatu aktivitas yang telah dilaksanakan. Sebagian besar pendapatan didapatkan dari aktivitas penjualan produk atau penjualan jasa kepada konsumen. Saat ini UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan salah satunya pada aspek pendapatan yang diperoleh. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya dari aspek pendapatan karena adanya keterbatasan modal yang dimiliki. Modal masih menjadi persoalan bagi para pelaku UMKM dalam mengembangkan

bisnisnya. Karena penggunaan modal sendiri merupakan faktor yang cukup penting dalam berjalannya suatu bisnis. Tersedianya modal yang cukup besar dan berkesinambungan maka akan melancarkan hasil yang pada akhirnya akan menaikkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang di peroleh pun akan meningkat.

Begitu pula dengan manajemen pengelolaan keuangan, beberapa UMKM dirasa kurang optimal dalam memajemen keuangan bisnis mereka hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Hal ini disebabkan oleh yang pertama, kurangnya pengetahuan tentang keuangan. Kedua, mindset mereka yang masih terpaku dengan pengelolaan keuangan yang konvensional. Ketiga, ketidakmampuan pelaku usaha UMKM dalam bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dengan dengan uang tersebut. Dilain sisi pelaku UMKM merasa usahanya mereka tidak sebesar perusahaan, sehingga mereka tidak mengelola keuangan usahanya dengan kompleks (Arlia dan Munari, 2022).

Dengan kondisi UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya tersebut dibutuhkan kinerja keuangan yang baik untuk keberlangsungan dan pengambilan keputusan di masa depan UMKM itu sendiri. Pada saat ini UMKM hanya berkembang dari segi kuantitas namun belum diimbangi dengan segi kualitas yang baik. Hal ini berakibat kepada pendeknya keberlangsungan bisnis-bisnis baru.

Pemahaman akan literasi keuangan, pendapatan, serta manajemen keuangan sangat diperlukan bagi para pelaku usaha khususnya bagi para pemilik UMKM. Pelaku usaha UMKM dapat dijadikan sasaran keterbukaan akses dalam lembaga keuangan atau bisa disebut sebagai *finacial inklusi*, karena UMKM merupakan salah satu faktor pendukung perekonomian Negara untuk dibukanya lapangan pekerjaan

baru dan mengurangi jumlah pengangguran serta tindak kriminalitas. Dengan demikian peneliti ingin menganalisis faktor pengetahuan literasi keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya.

Pada hasil studi empiris sebelumnya variabel kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu literasi keuangan, pendapatan, dan manajemen pengelolaan keuangan. Namun, masih memberikan hasil yang belum konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amri dan Iramani (2018), Alamsyah (2020), Idawati dan Pratama (2020). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun berbeda dengan penelitian Abdurrohman (2022) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menggambarkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh pengaruh positif adapula pengaruh negatif, artinya ketika pengaruh literasi keuangan berpengaruh positif semakin tinggi pemahaman akan literasi keuangan, maka akan semakin tinggi pula kinerja UMKM. Begitu juga sebaliknya, apabila literasi keuangan berpengaruh negatif artinya semakin rendah pemahaman akan literasi keuangan maka menghasilkan kinerja keuangan yang rendah.

Pinem dan Dwi M (2021), Saputri dan Indrasari (2022), dan Izzati (2021) mereka memperoleh kesimpulan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifa dan Setiyani (2020), bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh pengaruh positif adapula pengaruh negatif, artinya ketika pengaruh pendapatan berpengaruh positif hal ini berarti bahwa UMKM dengan pendapatan semakin besar maka laba yang diperoleh UMKM akan semakin besar. Laba yang besar juga

berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan. Begitu juga sebaliknya, apabila pendapatan berpengaruh negatif maka akan mempengaruhi penurunan kinerja keuangan UMKM.

Zainuri (2022), Wulansari dan Nadifah Ayu (2022), Abdurrohman (2022), mereka memperoleh kesimpulan bahwa manajemen pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun berbeda dengan penelitian Binawati dan Putri (2022) bahwa manajemen pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh pengaruh positif adapula pengaruh negatif, artinya ketika pengaruh manajemen pengelolaan keuangan berpengaruh positif hal ini akan mempengaruhi performa kinerja keuangan UMKM membaik. Begitu juga sebaliknya, apabila hasil manajemen pengelolaan keuangan berpengaruh negatif artinya semakin berkurangnya kemampuan mengelola keuangan UMKM maka akan berkurang juga performa dalam kinerja keuangan UMKM.

Pada penelitian terdahulu masih memiliki hasil yang tidak konsisten sehingga menunjukkan hasil yang beragam, maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan terbaru peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut kembali tentang variabel-variabel yang peneliti gunakan sesuai dengan kondisi terakhir. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yakni lokasi yang akan diteliti, pada penelitian sebelumnya belum pernah didapati lokasi Kelurahan Ngagel Rejo untuk dijadikan objek penelitian mengenai literasi keuangan, pendapatan, dan manajemen pengelolaan keuangan. Alasan dipilihnya lokasi penelitian yang bertempat di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya dikarenakan mudahnya akses yang dapat dicapai dengan cepat dan mudah, sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lancar. Selain itu banyaknya para pelaku UMKM yang tersebar di tiap sudut sehingga peneliti cukup mengetahui

kondisi perkembangan UMKM yang ada di wilayah yang menjadi tujuan penelitian. Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah peneliti paparkan dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang belum terlihat konsisten, maka peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KELURAHAN NGAGELREJO KOTA SURABAYA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Ngagelrejo Kota Surabaya?
- b. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya?
- c. Apakah manajemen keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Ngegel Rejo Kota Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Ngagelrejo Kota Surabaya.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh pendapatan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Ngagelrejo Kota Surabaya.

3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh manajemen pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kelurahan Ngagelrejo Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil dan penelitian yang dilakukan, maka diharapkan oleh penulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang literasi keuangan, pengelolaan pendapatan, manajemen pengelolaan pendapatan terhadap kinerja keuangan untuk UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu proses pembelajaran serta pengaplikasian ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan topik kinerja keuangan bagi UMKM.

b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan serta pengembangan ide-ide terbaru bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan UMKM guna menyempurnakan penelitian yang ada. Serta dapat menjadi sarana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang selama ini didapatkan selama masa perkuliahan berlangsung ke dalam praktik nyata.